BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dimaksudkan supaya peneliti memahami fenomena yang terjadi pada subyek penelitian baik berupa prilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya, dengan cara pandang holistik serta dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan juga bahasa, pada latar khusus yang alamiah dengan menggunakan berbagai metode alamiah.[1] Alasan penggunaan metode kualitatif karena peneliti akan menganalisa Kepemimpinan Ibu Nyai Hj. Samiatun di Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean Pamekasan, serta solusinya. Berdasarkan pendapat Moleong di atas tentang pendekattan kualitatif, dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode deskriptif-analisis. Menurut Sugiyono metode deskriptif adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian dan tidak digunakan untuk menyimpulkan secara luas.[2] Tujuannya menurut Mahmud untuk menggambarkan setiap gejala tertentu yang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang suatu fakta dan sifat dari populasi.[3]

B. Lokasi Penelitian

Dalam menentukan lokasi penelitian keterbatasan geografi dan praktis seperti waktu, biaya, perlu dijadikan pertimbangan. Lokasi penelitian dalam judul

[1] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2012), hlm. 6.
[2] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 21.
[3] Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm. 32.

Tesis ini yaitu di Kompleks Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Dusun Garung Desa Bindang Kecamatan Pasean Kabupaten Pamekasan.

Peneliti memilih lokasi ini dengan pertimbangan di daerah ini mudah dijangkau. Selain itu, sudah adanya relasi sebelum penelitian ini dimulai sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam karena adanya akses untuk menggali informasi yang relevan.

C. Kehadiran Peneliti

Keberadaan peneliti menjadi sesuatu yang sangat vital dalam proses penelitian. Hasil penelitian bergantung pada sejauh mana peneliti mengetahui perannya sebagai instrumen penelitian. Perannya sebagai instrumen penelitian yaitu sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan berakhir pada pelaporan pada hasil penelitian. Peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.[4] Hal senada juga disampaikan oleh Nasution, menurutnya, dalam penelitian kualitatif tidak ada alasan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama, dengan alasan segala sesuatunya belum ada bentuk yang pasti. Masalah, fokus, prosedur, hipotesis, dan hasil, semua belum dapat ditentukan dengan pasti dan jelas sebelumnya. Semuanya masih perlu dikembangkan selama penelitian.[5] Dengan keadaan seperti itu, peneliti sendiri sebagai satu-satunya yang dapat mencapainya. Kriteria umum peneliti sebagai instrumen antara lain memiliki kualitas, dan peningkatan kemampuan peneliti sebagai instrumen.[79]

---

[4] Moleong, *Metode Penelitian,* hlm. 168.
[5]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 306

Peneliti mengambil posisi sebagai pengamat yang tidak berpartisipasi dalam proses kegiatan masyarakat. Selain itu, perlu diberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan keberadaan peneliti. Peneliti akan turun langsung ke lapangan untuk memperoleh informasi yang sebelumnya sudah pernah dilakukan survei lapangan. Untuk mendukung hasil yang baik, peneliti melakukan evaluasi terhadap kemampuan dalam melakukan penelitian terutama kemampuan peneliti dalam memahami Kepemimpinan Perempuan pada Pondok Pesantren.

D. Sumber Data

Data penelitian kualitatif merujuk pada material kasar yang dikumpulkan peneliti dari dunia yang sedang diteliti, dan merupakan bagian khusus yang membentuk dasar-dasar dalam analisis. Sedangkan sumber data merupakan subyek dari mana data akan diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepemimpinan Perempuan, berupa kata-kata, tindakan, dan pengalaman, selebihnya adalah data tambahan misalnya dokumen dan lain-lain. Mengamati kata-kata dan tindakan orang yang diwawancarai merupakan sumber data utama, yang dicatat melalui catatan tertulis atau perekam audio/video, dan pengambilan foto.[6] Data ini biasa dinamakan data primer.

Sedangkan data sekunder merupakan data yang biasanya diperoleh dari publikasi atau jurnal, yang sebelumnya telah dikelola dan disajikan oleh orang lain.[83] Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah data Profil, Sejarah Pondok Pesantren, dan beberapa informasi tentang Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean Pamekasan.

---

[6] Emzir, Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 64.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, informan dipilih berdasarkan teknik *snowball sampling* dengan obyek Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean Pamekasan. Teknik ini berawal pada informan yang jumlahnya sedikit, dapat menjadi banyak apabila informan yang sedikit tersebut tidak dapat memberikan jawaban yang memuaskan. Cara ini dianggap tepat dikarenakan jumlah petani yang banyak serta terbatasnya pengetahuan peneliti tentang kemampuan informan sebagai sumber data. Jumlah informan belum dapat ditentukan disebabkan lokasi yang terkategori luas. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan keseluruhan fokus penelitian, penelitian ini menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah percakapan yang memiliki maksud tertentu, dilakukan oleh dua pihak dengan maksud mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain. Dengan menggunakan wawancara mendalam (*depth interview*) diharapkan peneliti dapat mengungkapkan pengalaman, pengetahuan, dan keadaan yang tersembunyi dari informan tentang bagaimana kesejahteraan, unsur yang mempengaruhi, dan solusi yang ditawarkan. Pelaksanaan wawancara disesuaikan dengan budaya dan nilai sosial masyarakat, menjelaskan identitas dan maksud, menentukan jadwal, bersikap netral, dan mengamati jawaban dengan baik serta merekam dengan *tape recorder*. Wawancara dilakukan dengan cara tidak terstruktur, namun secara umum tetap pada tahap yang terstruktur agar terarah pada pokok masalah. Dalam konteks penelitian ini, teknik ini dapat bermanfaat

karena peneliti menanyakan sesuatu yang mendalam, mempersoalkan sesuatu yang tidak normal, mengungkap motivasi dan maksud, serta mengungkap arti dari setiap kejadian, situasi, atau keadaan tertentu.

Adapun teknik yang dilakukan oleh peneliti dalam wawancara yaitu:

a. Menentukan informan yang dapat dijadikan sumber informasi, dalam hal ini yaitu Kepemimpinan Perempuan.
b. Menyiapkan bahan wawancara.
c. Berusaha mendekatkan diri melalui pendekatan emosional.
d. Memulai wawancara.
e. Merekam setiap wawancara dan mengidentifikasi hasilnya.

Sedangkan untuk arah wawancaranya, peneliti membaginya dalam tiga fokus yaitu:

a. Peran Kepemimpinan Perempuan.
b. Strategi Kepemimpinan Perempan pada Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean Pamekasan.
c. Solusi dalam mengatasi hambatan pada Kepemimpinan Perempan pada Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean Pamekasan.

Dalam penelitian di samping perlu menggunakan metode penelitian yang tepat, juga perlu memilih teknik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan teknik operasional dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Observasi Partisipan

Observasi digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap segala yang tampak pada objek penelitian. Metode observasi pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.[7]

Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap Kepemimpinan Ibu Nyai Hj. Samiatun di Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean Pamekasan. Adapun dalam pelaksanaan teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan. Adapun tujuan dilakukannya observasi partisipan adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan.

b) Wawancara Mendalam

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif ialah berupa orang yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara.[8]

Wawancara adalah percakapan denga maksud tertentu. Percakapan dilakuka oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*)

[7] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, Cet V, 2005),159
[8]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006),117

yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Dalam wawancara, peneliti menggunakan wawancara terbuka yang dimana pihak subyek atau terwawancara mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui apa maksud dan tujuan wawancara yang sedang dilakukan oleh peneliti.[9]

Peneliti juga mengadakan wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan informan, di mana percakapan yang di maksud tidak sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Selanjutnya dilakukan wawancara terfokus *(focused interview)* yang pertanyaannya tidak memiliki struktur tertentu, akan tetapi selalu berpusat pada satu pokok yang lainnya. Dalam hal ini fokus diarahkan pada Kepemimpinan Ibu Nyai Hj. Samiatun di Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean Pamekasan dengan mengajukan pertanyaan misalnya. Dengan kata lain, wawancara pada tahap kedua ini tidak menggunakan instrument terstruktur namun peneliti telah membuat garis-garis yang disusun berdasarkan fokus penelitian. Kedua metode ini dilakukan secara terbuka *(open interview)* sesuai dengan sifat penelitian kualitatif yang open ended,

[9] Ibid., 186

dan ditujukan kepada informan-informan yang dianggap sebagai informan kunci *(key informant*) yaitu Kepemimpinan Ibu Nyai Hj. Samiatun di Pondok Pesantren Al-Fauzu Walwari' Garung Bindang Pasean Pamekasan.

Wawancara yang ketiga yang bersifat sambil lalu (*casual interview)* dilakukan apabila secara kebetulan peneliti bertemu informan yang tidak direncanakan atau diseleksi terlebih dahulu, seperti Simpatisan, Wawancara ini dilakukan sangat tidak terstruktur *(very instructured)* dan digunakan sebagi pendukung dari metode wawancara pertama dan kedua.

Topic wawancara selalu diarahkan pada pertanyaan selalu diarahkan pada pertanyaan yang terkait dengan fokus penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari wawancara yang melantur dan menghasilkan informasi yang kosong selama wawancara. Wawancara bisa dilakukan dengan perjanjian terlebih dahulu, atau dapat pula dilakukan secara spontan sesuai dengan kesempatan yang diberikan oleh informan.

Pertama, peneliti menemukan siapa yang akan diwawancarai. Kedua, mencari tahu bagaimana cara yang sebaiknya untuk mengadakan kontak dengan responden. Ketiga, mengadakan persiapan yang matang untuk pelaksanaan wawancara.[10]

Untuk merekam hasil wawancara dengan seizin informan, peneliti menggunakan alat bantu berupa buku catatan dan kamera.

[10]Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2006),190 & 199

Maka dalam hal ini, penulis mewawancarai Pemerintah Desa serta masyarakat.

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah: 1) menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan; 2) menyiapkan bahan pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; 3) mengawali atau membuka alur wawancara; 4) melangsungkan alur wawancara; 5) mengkonfirmasikan hasil wawancara; 6) menulis hasil wawancara ke dalam catatan; 7) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.[11]

Melakukan wawancara, disediakan perekam suara bila diizinkan oleh informan, tetapi tidak diizinkan peneliti akan mencatat kemudian menyimpulkan. Sering dialami bahwa ketika dipadukan dengan informasi yang diperoleh dari informan lain, sering bertentangan satu dengan yang lain. Sehingga data yang menunjukkan ketidaksesuain itu hendaknya dilacak kembali kepada subyek terdahulu untuk mendapatkan kebenaran atau keabsahan data. Dengan demikian wawancara tidak cukup dilakukan hanya sekali.

F. Analisi Data

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritrakan kepada orang lain. Selain itu, analisis data juga dapat diartikan sebagai proses sistematis

[11] Faisal, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rajawali Pers 1999),63

pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan di lapangan, dan materi yang telah dikumpulkan untuk pemahaman diri sendiri dan orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Model Miles* dan *Huberman*.[12]

a. Reduksi Data

Reduksi data dimaksudkan untuk merujuk setiap proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan mentransformasikan data mentah yang telah terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data terjadi dengan cara kontinu, dimulai setelah kerja di lapangan, tersusun laporan akhir dengan lengkap. Periode-periode yang dilewati antara lain membuat dalam bentuk rangkuman, pengodean, membuat tema, penggugusan, membuat pemisahan-pemisahan, dan menulis memo-memo. Cara ini dapat membuat data kualitatif direduksi melalui beberapa cara, yakni: seleksi yang halus, rangkuman atau parafrase, menjadikan pola yang besar, dan seterusnya.

b. Model Data (*Data Display*)

Model diartikan sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan peneliti untuk mendeskripsikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Validnya analisis data kualitatif bergantung pada model. Model yang dimaksud meliputi berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Rancangan ini dimaksudkan untuk menarik informasi yang tersusun dan diakses.

[12] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, hlm. 129-133.

secara langsung dan praktis, agar peneliti dapat melihat yang terjadi dan menggambarkannya dengan baik.

c. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Dari dimulainya permulaan pengumpulan data, peneliti berusaha memutuskan makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi. Dalam penyimpulkan, kualitas peneliti harus dapat melihat kejujuran dan kecurigaan, tidak terburu-buru dalam menyimpulkan.

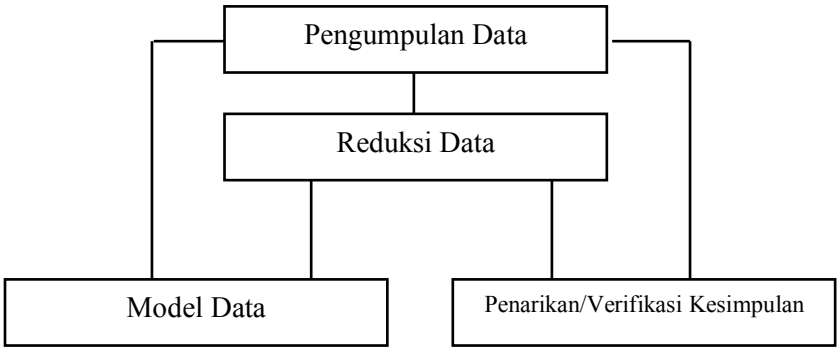

Gambar 3.1, *Komponen Analisis Data: Model Interaktif Menurut Miles dan Huberman*

G. Pengecekan Keabsahan Data

Mengetahui keabsahan data merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kualitas data dan ketepatan metode. Dalam penelitian, kualitas data dan ketepatan metode yang pakai sangatlah penting.

Metode yang digunakan dalam menentukan keabsahan data adalah sebagai berikut:[13]

a. Kredibilitas (*Kredibility*)

Menilai hasil data penelitian kualitatif, apakah dapat dipercaya dari perspektif partisipan bergantung pada kriteria kredibilitasnya. Perspektif partisipan bertujuan untuk mendeskripsikan serta

[13] Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, hlm. 79-81

memahami setiap fenomena yang dianggap menarik perhatian menurut partisipan. Partisipan menjadi satu- satunya orang yang dapat memberikan penilaian yang sah terhadap kredibilitas hasil penelitian. Strategi dalam meningkatkan kredibilitas, peneliti menggunakan cara perpanjangan pengamatan dan triangulasi.

i. Perpanjangan Pengamatan

Langkah ini dilakukan dengan cara mendatangi lokasi yang diteliti sampai mencapai kejenuhan data dalam penelitian. Manfaatnya adalah dapat menguji kembali kebenaran informasi, menghilangkan keragu-raguan, dan memahami obyek yang diteliti.

ii. Meningkatkan Ketekunan

Langkah ini dimaksudkan agar dalam penelitian dilakukan lebih cermat dan berkesinambungan. Kepastian data tentang urutan peristiwa akan mampu dilihat secara pasti dan juga sistematis.

iii. Triangulasi,

Triangulasi Sumber, Kredibilitas data diperoleh dengan mengecek data melalui beberapa sumber yaitu beberapa orang petani yang dijadikan informan.

Triangulasi Metode, Kredibilitas data diperoleh dengan mengecek kembali melalui metode yang lain, misalnya data wawancara dikuatkan lagi dengan observasi atau dokumentasi. Untuk konteks ini bergantung pada kondisi di lapangan.

Triangulasi Waktu, Waktu melakukan wawancara sangat mempengaruhi krediblitas data yang di dapat dari informan. Waktu pagi, siang, dan sore sangat berbeda, bisa saja mempengaruhi kredibilitas oleh karena faktor kebugaran tubuh informan.

b. Transferabilitas (*Transferability*)

Kriteria transferabilitas dilihat berdasarkan kemampuan hasil penelitian kualitatif digeneralisasikan atau ditransfer kepada konteks atau seting lain. Sebagai langkah tanggung jawab dalam transferabilitas, peneliti akan memberikan data berupa uraian rinci, jelas, sistematis, serta dapat dipercaya.

c. Dependabilitas (*Dependability*)

Uji dependabilitas dilakukan dengan mengaudit seluruh proses yang dilakukan peneliti. Kalau hasil penelitiannya ada tetapi prosesnya tidak dilakukan maka perlu diragukan dependabilitasnya. Untuk memperkuat hal ini, peneliti akan menjelaskan keseluruhan proses yang dilakukan sebagai jejak aktivitas lapangan peneliti.

d. Konfirmabilitas (*Confirmability*)

Proses konfirmabilitas dilakukan bersamaan dengan dependabilitas. Dependabilitas untuk menilai prosesnya, sedangkan konfirmabilitas digunakan untuk menilai hasil dari penelitian terutama tentang deskripsi temuan dan diskusi hasil penelitian.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Dalam penelitian ini, Peneliti mengambarkan ada beberapa tahapan penelitian yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

   Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dengan mengajukan judul kepada Ketua Program Studi PAI (Pendidikan Agama Islam) Program Pescasarjana IAIN Madura. Sementara itu, peneliti juga mengumpulkan buku-buku referensi yang terkait dengan judul penelitian. Selanjutnya peneliti membuat proposal tesis yang judulnya sudah disetujui, dan dilanjutkan dengan mengadakan Seminar Proposal Tesis. Setelah itu peneliti kemudian mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Direktur Program Pascasarjana IAIN Madura untuk nantinya diberikan kepada Objec atau Sasarana Penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

   Pada tahapan ini, peneliti memberikan surat izin penelitian dari Direktur Program Pascasarjana IAIN Madura kepada objec atau sasarana penelitian. Setelah mendapatkan izin, kemudian peneliti mulai mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian di lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode observasi partisipatif *(Participant Observation)*, wawancara mendalam (*In-depth Interview*), dan dokumentasi.